

PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI  
TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MENJADI ENTREPRENEUR  
DI KOTA BUKITTINGGI

Oleh :

Heliyani <sup>1)</sup>, Ahmad Indra Gunawan

<sup>1)</sup> Dosen Tetap STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

ABSTRACT

*The economic crisis that hit Indonesia has increased the number of poverty and unemployment in every sector. One of the solutions to overcome this problem is by entrepreneurship. The objective of this research is to find out the influence of knowledge and the motivation toward the students' interest to become entrepreneur in Bukittinggi.*

*The analysis is done by using simple regression and multiply regression in SPSS 11 program. The result of the research shows that: 1. Knowledge has a significant influence over the students' interest to become entrepreneur. 2. Motivation also has a significant influence over the students' interest and 3. Knowledge & motivation have a significant influence to ward the students' interest to become entrepreneur with the R square 0,413 or 41,3%.*

Krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia telah menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan tersebut terus bertambah sampai kondisi yang memprihatinkan. Pemerintah mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan perekonomian dan rakyat terus menuntut perbaikan perekonomian. Kebijakan pemerintah dengan dasar pertimbangan yang matang dan dianggap paling baik selalu mendapat pertentangan oleh rakyat. Rakyat merasa pemerintah tidak memikirkan

tentang kondisi rakyatnya. Hal ini menyebabkan permasalahan semakin sulit diselesaikan.

Krisis perekonomian juga menyebabkan krisis-krisis dibidang lain yang biasa disebut dengan krisis multidimensi. Setelah krisis ekonomi, muncul krisis politik, krisis budaya, krisis keamanan dan krisis moral. Rupiah melemah, harga-harga melonjak, adanya Putus Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan dan pengang-

guran, dan naiknya tingkat korupsi.

Pemerintah terus berusaha dengan berbagai cara untuk mengatasi krisis multidimensi ini. Ini dibuktikan dengan kebijakan-kebijakan yang berbeda selama lima kali masa pergantian pemerintah. Penambahan hutang luar negeri, meningkatkan tarif pajak, meningkatkan bea dan cukai, mengimpor sembako, mencabut subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan masih banyak cara telah dilakukan oleh pemerintah. Kadang cara tersebut memihak pada rakyat dan kadang memberatkan rakyat.

Kerja keras pemerintah dalam mencari solusi krisis mulai memperlihatkan hasilnya. Walaupun masih jauh dari harapan, tetapi hal itu dapat dirasakan. Berjalannya ekonomi makro, keamanan yang mulai stabil, politik yang demokratis dan dinamis serta sektor perbankan yang mulai berjalan kembali menunjukkan bahwa kondisi sudah mulai membaik.

Akan tetapi, di sektor ekonomi mikro masih memerlukan perhatian lebih dari pemerintah. Para pengusaha khususnya pengusaha kecil dan menengah masih trauma dengan krisis yang

menyebabkan usahanya rugi dan atau terancam gulung tikar. Mereka kehabisan modal dan sulit untuk menjalankan usahanya kembali.

Para pedagang juga banyak yang berhenti dan mencari alternatif pekerjaan yang lain. Apabila semua pedagang melakukan hal tersebut maka akan terjadi ketidak-seimbangan perekonomian.

Pemerintah harus memberikan rangsangan dan stimulus supaya geliat usaha dapat menunjukkan eksistensinya dan menemukan bentuk yang paling sesuai dengan kondisi yang ada. Rangsangan dan stimulus ini harus diberikan secepatnya. Apalagi kaum muda terdidik seperti mahasiswa yang sadar bahwa pasca krisis ini kondisinya tidak lagi ideal bila masih bercita-cita menjadi pegawai. Banyak anak-anak muda berpendidikan tidak lagi mengorientasikan hidupnya menjadi karyawan. Fenomena ini muncul setidaknya dari fakta di lapangan bahwa *over suplay* tenaga kerja dan gelombang PHK di mana-mana telah dijadikan pelajaran berharga bagi anak-anak bangsa. Paradigma sebagian mahasiswa yang menghendaki menjadi *entrepreneur* sebagai solusi atas kejenuhannya melihat orang menjadi karyawan,

patut mendapat sambutan dan bimbingan yang cukup agar setelah mereka betul-betul ada di lapangan sebagai entrepreneur, mereka memperoleh panduan yang benar. Pemerintah juga wajib mendukungnya dengan penciptaan iklim usaha yang sehat dengan regulasi yang mendukungnya secara baik. Virus *entrepreneurship* harus terus ditebarkan supaya banyak generasi berorientasi membuka lapangan kerja dan bukan mencari kerja. (Ikhs: 2005)

Fenomena di atas juga terjadi di lingkungan pelajar khususnya pelajar SMU/ sederajat. Mereka melihat kenyataan bahwa PHK pegawai kebanyakan lulusan SMU/ sederajat dan hampir tidak ada perusahaan bersedia mengangkat pegawai tetap untuk lulusan SMU/ sederajat. Mereka hanya bersedia mengangkatnya sebagai pegawai kontrak. Jika kontrak habis maka harus berhenti dan mencari pekerjaan lain.

Mahasiswa dan pelajar SMU/ sederajat sudah seharusnya mengubah pola pikir dari keinginan menjadi pekerja menjadi keinginan mempekerjakan orang. Hal itu bisa dicapai dengan membuka usaha atau menjadi entrepreneur. Sejak bangku sekolah atau bangku

kuliah, mereka harus mulai memupuk keinginan dan memperluas pengetahuan tentang dunia usaha sehingga setelah mereka lulus, mereka tidak lagi sibuk mencari pekerjaan tetapi sibuk membuat lapangan pekerjaan.

Sebagian mahasiswa dan pelajar SMU/ sederajat mampu membuka usaha dalam kesibukannya di sekolah atau di kampus, bahkan tak jarang yang sukses. Ini menunjukkan bahwa minat berwira usaha sebenarnya ada pada mahasiswa dan pelajar SMU/ sederajat. Akan tetapi hanya sebagian yang berani merealisasikan keinginannya itu. Mereka masih kurang berani untuk membuka bisnis dan mengelolanya. Banyak alasan yang melatarbelakangi mereka kurang berani dalam merealisasikan minatnya dalam dunia usaha.

Dalam merealisasikan minat *entrepreneurship* ini dibutuhkan pengetahuan dan motivasi yang kuat. Pengetahuan adalah panduan untuk melangkah sedangkan motivasi adalah sesuatu yang mendorong agar segera melangkah.

Dalam pembukaan usaha sebaiknya dilakukan pada saat seorang memiliki rasa optimis dan

sudah dipertimbangkan secara matang. (Alma, 2003). Ini menunjukkan bahwa usaha yang akan dibuka harus dipertimbangkan secara matang. Untuk mempertimbangkannya tentu membutuhkan pengetahuan tentang usaha tersebut.

Motivasi atau keinginan yang kuat juga menjadi salah satu faktor utama dalam berwira usaha. Jon. P Goodman, direktur University of Southern California Entrepreneurs Program mengatakan, "Tanda penting pertama yang saya cari adalah keinginan yang kuat." Ketika mengevaluasi perusahaan baru, saya menanyakan, "Apakah keinginan yang kuat itu?" (Longenecker, 2001).

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, Penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan "Sejauh mana pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi" dan Penulis mengambil judul penelitian: "*Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Siswa Untuk Menjadi Entrepnuer di Kota Bukittinggi*". Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan terjadi adalah :

1. Seberapa besar pengetahuan berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.
2. Seberapa besar motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.
3. Seberapa besar pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap minat siswa menjadi *Entrepreneur* di Kota Bukittinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Minat

Minat adalah kesadaran seseorang siswa terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang

mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis siswa untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap siswa belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap siswa juga belum tentu sama. (Sutjipto, 2002).

Nunnally (1977) menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya. Sedangkan Guilford (1969) menyatakan minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu.

Sementara itu Sax (1969) mendefinisikan bahwa minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya. Sedangkan Crites (1969) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek

tersebut. Dari beberapa teori ini dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan. Makin tinggi keinginan makin tinggi pula minatnya, sebaliknya makin rendah keinginan makin rendah pula minatnya.

#### **Pengetahuan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)**

Menurut Hisrich (1995), *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction.*

Pengetahuan *Entrepreneurship* dapat diperoleh dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pengetahuan ini diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan diberbagai kursus bisnis. Selain itu, pengetahuan *Entrepreneurship* juga dapat diperoleh dengan mengamati kegiatan kewirausahaan atau bahkan terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan usaha tersebut.

Pengetahuan *Entrepreneurship* adalah panduan langkah untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Seseorang sebelum membuka usaha harus mengetahui apa usahanya dan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan agar bisa mempersiapkan solusi apabila ada hambatan dan rintangan di kemudian hari.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka seorang siswa akan merasa bahwa pengetahuan kewira-swastaan baginya merupakan suatu kebutuhan yang diharapkan. Pengetahuan yang dimaksud adalah merupakan bekal seseorang siswa untuk mengembangkan intelektual belajar yang merupakan keberhasilan dari strategi pembelajaran secara faktual yang diimplementasikan berdasarkan kebebasan berpikir dan bertindak yang mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya agar peka terhadap peluang bisnis guna: (1) mencapai keuntungan yang maksimal, (2) adanya faktor kepribadian siswa yang berani memikul risiko dengan perhitungan yang matang untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi, inovasi, kreativitas yang menekankan pada aspek pembaharuan, fleksibilitas, dan sensitifitas terhadap suatu usaha yang diukur pada kemampuan pencapaian keuntungan sebagai reward. (Sutjipto, 2002).

Kepekaan terhadap peluang (*opportunity*) merupakan kemampuan siswa untuk dapat menselaraskan faktor internal dengan tuntutan eksternal, dimana keberadaan faktor eksternal diwarnai oleh berbagai keberadaan ketidakpastian (*uncertainty*) dan berbagai perubahan-perubahan yang terkadang sulit untuk diduga. Drucker (1988) menyatakan bahwa sumber-sumber terjadinya perubahan eksternal dan ketidakselarasan dengan faktor internal mencakup beberapa pertimbangan, yaitu: (1) hal yang tidak terduga (*the unexpected*), (2) ketidakselarasan antara realita (*the incongruity*), (3) inovasi yang didasarkan atas kebutuhan proses, (4) perubahan struktur pasar yang tidak disadari, (5) demografi perubahan kependudukan, (6) perubahan dalam persepsi, suasana hati dan pengertian konsumen serta pelanggan, dan (7) adanya pengetahuan baru baik yang bersifat ilmiah maupun yang non ilmiah. (Sutjipto, 2002).

#### Syarat, ciri-ciri dan karakteristik entrepreneur

Khoerussalim Ikhs dalam bukunya *To be The Moslem Entrepreneur* halaman 57, pra syarat yang harus melekat dalam diri seorang Entrepreneur adalah :

1. Memiliki keberanian untuk memulai.
2. Keberanian untuk mengambil resiko.
3. Sabar dalam proses.
4. Senantiasa optimis.

Buchari Alma dalam bukunya *Kewirausahaan*, seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Percaya diri.
2. Berorientasi pada tugas dan Hasil
3. Berani menghadapi tantangan atau resiko.
4. Mempunyai jiwa kepemimpinan.
5. Mampu melahirkan sesuatu yang baru.
6. Berorientasi terhadap masa depan.

#### Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Kekuatan motif ini dapat berubah yang disebabkan oleh terpuaskan

kebutuhan dan adanya hambatan. (Alma, 2003)

Motivasi wirausaha adalah kemauan yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi seseorang wirausaha bersifat horizontal dan vertical. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya yang senantiasa mencari manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Sementara, secara vertical dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas. (*Islamic Business Strategy for Entrepreneurship* karangan Tim Multitama Communications halaman 29).

#### Teori Motivasi

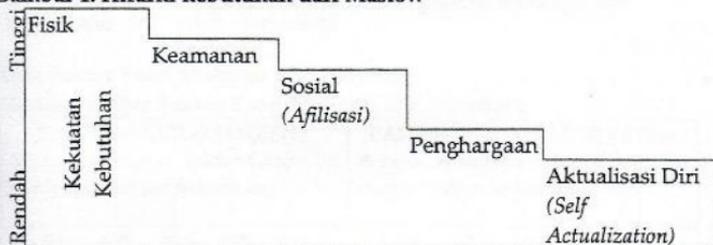
Kekuatan motivasi bagi seseorang itu dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan, yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhan yang dipunyai. Suatu kebutuhan yang telah terpuaskan itu sudah memotivasikan perilaku seseorang. Penyebab lain ialah terhalangnya pencapaian pemuasan kebutuhan. Kalau usaha pemuasan kebutuhan terhalang, maka seseorang akan

berusaha mencari jalan untuk memuaskannya sampai usaha tersebut tercapai. Selain penyebab tersebut terdapat penyebab lainnya yaitu perbedaan kognisi, frustrasi dan karena kekuatan motivasi itu bertambah. (Thoha, 1983 : 222)

Teori-teori motivasi yang terkenal yaitu Teori kebutuhannya Maslow, Motivasi dari Herzberg, Motivasi Alderfer, McClelland, Teori X dan Y dari McGregor, dan teori dewasa dan tidak dewasa dari Chris Argyris.

### Teori Kebutuhan Maslow

Gambar 1. Hirarki kebutuhan dari Maslow



(Thoha, 1983)

Berdasarkan gambar di atas bahwa urutan kebutuhan menurut kekuatan pemenuhan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Kebutuhan Fisik

Pada awalnya mayoritas dari aktivitas kehidupan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik. Kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, papan, gaji/penghasilan dan lain-lain yang menyangkut kebutuhan fisik.

#### b. Kebutuhan Keamanan

Ketika aktivitas pemenuhan kebutuhan fisik sudah mulai

menurun maka naiknya kebutuhan lain yaitu mencari keamanan.

#### c. Kebutuhan Sosial (Afiliasi)

Apabila kebutuhan fisik dan kebutuhan keamanan telah terpenuhi maka seseorang akan beralih ke kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan bergaul dalam masyarakat, kebutuhan berafiliasi dengan sesamanya dan kebutuhan mencari hubungan yang bermakna.

**d. Kebutuhan Penghargaan**

Setelah kebutuhan social terpenuhi maka seseorang membutuhkan penghargaan. Kebutuhan pengakuan dalam masyarakat atau harga diri ini harus terpenuhi.

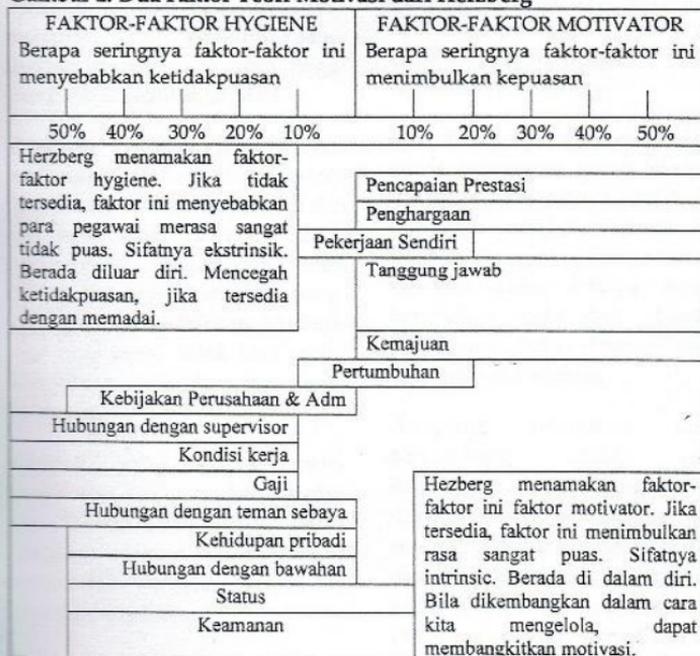
**e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization)**

Apabila kebutuhan penghargaan ini telah terpenuhi,

maka kebutuhan lainnya yang sekarang menduduki tingkat paling penting adalah Aktualisasi diri (Self Actualization). Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang ingin memaksimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh seseorang karena mempunyai potensi mencapainya.

**Dua Faktor Teori Motivasi dari Herzberg**

**Gambar 2. Dua Faktor Teori Motivasi dari Herzberg**



*(Theoh, 1983)*

Dalam teori ini, kepuasan-kepuasan dalam bekerja oleh Herzberg diberi nama motivator, adapun ketidakpuasan disebutnya faktor hygiene. Faktor hygiene sebenarnya bersifat preventif dan memperhitungkan lingkungan yang berhubungan dengan kerja. Faktor ini kira-kira tidak jauh bedanya dengan susunan bawah dari hirarki kebutuhan Maslow. Faktor hygiene ini mencegah ketidakpuasan tetapi bukannya penyebab ketidakpuasan. Adapun faktor yang dapat memotivasi atau motivator ini kira-kira sama dengan tingkat yang lebih tinggi dari hirarki kebutuhan Maslow.

Herzberg menawarkan suatu pemecahan bahwa faktor-faktor hygiene seperti misalnya upah dan gaji, honorarium, kondisi tempat kerja, teknik pengawasan antara atasan dan bawahan dan pengawasannya, dan kebijakan administrasi organisasi, tidak bisa membangkitkan semangat kerja karyawan.

Adapun yang dapat membangkitkan semangat kerja terdiri atas faktor keberhasilan, penghargaan, faktor pekerjaannya sendiri, rasa tanggung jawab, dan faktor peningkatan.

**Teori Motivasi Alderfer  
(Alderfer's ERG Theory)**

Alderfer mengenalkan tiga kelompok inti dari kebutuhan-kebutuhan yakni : Kebutuhan akan keberadaan (Existence need), Kebutuhan berhubungan (relatedness need), dan Kebutuhan untuk berkembang (growth need). Teori ERG berasal dari kepanjangan Existence, Relatedness, dan Growth.

Kebutuhan keberadaan adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup. Kebutuhan ini kira-kira sama artinya dengan kebutuhan fisik atau fisiologis Maslow dan sama pula dengan faktor higienisnya Herzberg.

Kebutuhan berhubungan adalah suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan social dan bekerja sama dengan orang lain. Kebutuhan ini kira-kira sama artinya dengan kebutuhan social dari Maslow dan sama pula dengan faktor higienisnya Herzberg.

Adapun kebutuhan untuk berkembang adalah suatu kebutuhan untuk berhubungan dengan keinginan instrinsik dari seseorang untuk mengembangkan dirinya. Kebutuhan ini kira-kira sama artinya dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri Maslow dan sama pula dengan faktor motivatornya Herzberg.

Gambar 3. Hubungan antara Teori ERG Alderfer, Hirarki Kebutuhan Maslow, dan Dua Faktor Motivasi Herzberg.

| Dua Faktor motivasi Herzberg | Hirarki kebutuhan Maslow        | Teori Kebutuhan ERG Alderfer |
|------------------------------|---------------------------------|------------------------------|
| Motivator                    | Aktualisasi diri<br>Penghargaan | Pengembangan                 |
| Faktor Hieginis              | Sosial                          | Berhubungan                  |
|                              | Keamanan<br>Fisiologis          | Keberadaan                   |

(Thoha, 1983)

#### Teori Motivasi Prestasi McClelland

Menurut McClelland, seorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia menurut McClelland, yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk berprestasi. Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsure-unsur yang amat penting dalam menentukan prestasi seorang dalam bekerja.

Ada beberapa karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi antara lain :

1. Suka mengambil resiko yang moderat (moderate risks).
2. Memerlukan umpan balik yang segera.
3. Memperhitungkan keberhasilan
4. Menyatu dengan tugas.

#### Teori X dan Y dari Douglas McGregor

Teori X menyatakan bahwa sebagian besar orang-orang ini lebih suka diperintah, dan tidak tertarik akan rasa tanggung jawab serta menginginkan keamanan atas segalanya. Sedangkan Teori Y menyatakan bahwa orang-orang pada hakikatnya tidak malas dan

dapat dipercaya, tidak seperti yang diduga oleh teori X.

Lebih jauh menurut asumsi Teori X dari McGregor ini bahwa orang-orang ini pada hakikatnya adalah :

1. Tidak menyukai bekerja
2. Tidak menyukai kemauan dan ambisi untuk bertanggung jawab, dan lebih menyukai diarahkan atau diperintah.
3. Mempunyai kemampuan yang kecil untuk berkreasi mengatasi masalah-masalah.
4. Hanya membutuhkan motivasi fisiologis dan keamanan saja.
5. Harus diawasi secara ketat dan sering dipaksa untuk mencapai tujuan.

Secara keseluruhan asumsi teori Y mengenai manusia adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan itu pada hakikatnya seperti bermain yang dapat memberikan kepuasan kepada orang.
2. Manusia dapat mengawasi diri sendiri, dan hal itu tidak bisa dihindari dalam rangka mencapai tujuan.
3. Kemampuan untuk berkreaitivitas di dalam memecahkan persoalan-persoalan.
4. Motivasi tidak saja berlaku pada kebutuhan-kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, tetapi jug pada

tingkat kebutuhan fisiologis dan keamanan.

5. Orang-orang dapat mengendalikan diri dan kreatif dalam bekerja jika dimotivasi secara tepat.

Penelitian mengenai Minat *Entrepreneurship* pernah dilakukan oleh : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional dengan judul penelitian: "Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) Terhadap Kewiraswastaan" pada Februari 2002 di SMEA Makarya I Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan kesimpulan :

- (1). Minat berwiraswasta siswa sekolah menengah kejuruan untuk kelompok bisnis dan manajemen (SMEA) masih sangat rendah.
- (2). Menjadi pegawai negeri atau menjadi karyawan suatu kantor dunia usaha dan industri merupakan keinginan sebagian besar responden apabila mereka telah tamat dari sekolah menengah kejuruan.
- (3). Pengetahuan kewiraswastaan merupakan mata pelajaran yang masih sangat dibutuhkan di sekolah menengah kejuruan (khususnya kelompok bisnis dan manajemen).

- (4). Kurang berani mengambil risiko dan persaingan yang keras dalam berwiraswasta merupakan hal yang mengurangi minat untuk berwiraswasta.
- (5). Pengusahaan modal usaha merupakan bayang-bayang siswa yang menjadikan kendala utama seandainya setelah tamat mereka ingin berwiraswasta.

#### **Kerangka Pemikiran**

##### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Siswa untuk menjadi Entrepreneur.**

Minat seseorang terhadap suatu hal itu akan dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai hal tersebut. Sebagai contohnya adalah seorang yang mempunyai pengetahuan menjahit, ia akan mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan menjahit tersebut. Sama halnya dengan seorang yang mempunyai pengetahuan tentang entrepreneurship, ia akan mempunyai keinginan untuk dapat melakukan kegiatan entrepreneur tersebut. Pengetahuan tentang entrepreneur akan membuka wawasan seseorang tentang entrepreneur tersebut dan akan menimbulkan keinginan untuk menjadi seorang entrepreneur.

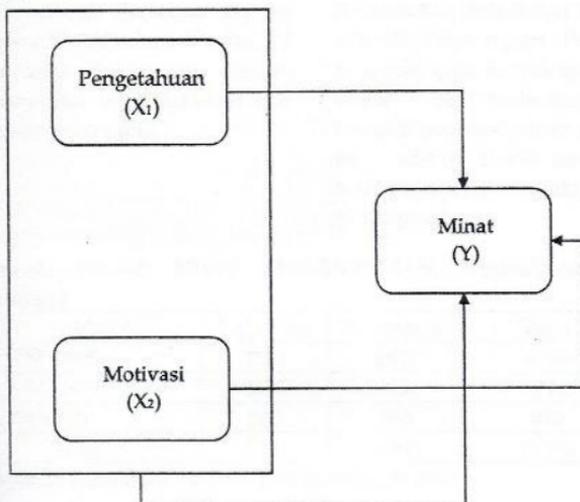
##### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Siswa untuk menjadi Entrepreneur.**

Minat seseorang terhadap suatu hal itu sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang untuk melakukan hal tersebut. Sebagai contohnya adalah seorang yang mempunyai dorongan (motivasi) untuk bermain bola, ia akan mempunyai keinginan untuk bermain bola. Sama halnya dengan seorang yang mempunyai dorongan untuk menjadi entrepreneur, ia akan mempunyai keinginan untuk menjadi entrepreneur. Motivasi untuk menjadi entrepreneur akan memunculkan keinginan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur.

##### **Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Siswa untuk menjadi Entrepreneur.**

Pengetahuan dan Motivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi entrepreneur itu sendiri. Pengetahuan akan membuat wawasan seseorang tentang entrepreneurship bertambah sehingga muncul keinginan untuk menjadi entrepreneur dan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan keinginannya tersebut yaitu menjadi entrepreneur.

Dari uraian di atas dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



#### Hipotesis

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diduga :

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa menjadi *entrepreneur* di Kota Bukittinggi.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa menjadi *entrepreneur* di Kota Bukittinggi.
3. Pengetahuan dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa menjadi *entrepreneur* di Kota Bukittinggi.

#### Metodologi Penelitian

##### Metodologi Pengumpulan Data

1. *Library Research* yaitu pengumpulan data dengan mempelajari berbagai *literature* yang berhubungan dengan pembahasan masalah.
2. *Field Research* yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung kepada pelajar kota Bukittinggi tahun 2006

##### Instrument Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu dengan mewawancarai langsung pihak-pihak yang terkait dan

- berkompeten terhadap masalah yang dibahas.
2. Penyebaran *Questioner* kepada siswa SMU/Sederajat kelas 1-3 di kota Bukittinggi dengan komposisi siswa laki-laki dan perempuan sama.

### Populasi dan sample

#### Populasi

Berdasarkan data tahun 2006 yang ada di Departemen Pendidikan Nasional Kota Bukittinggi, jumlah siswa SMU/Sederajat yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 11.393 siswa yang terdiri atas 6130 laki-laki dan 5263 perempuan.

**Tabel 1. Jumlah Murid SMA/SMK/MAN Negeri/Swasta Kota Bukittinggi**

| No    | Sekolah | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|-------|---------|-----------|-----------|-------|
| 1     | SMAN/S  | 2120      | 2617      | 4737  |
| 2     | SMKN/S  | 3650      | 2064      | 5714  |
| 3     | MAN/S   | 360       | 582       | 942   |
| Total |         | 6130      | 5263      | 11393 |

Departemen Pendidikan Nasional Kota Bukittinggi, 2006

#### Sample

Perhitungan jumlah sample menggunakan pendapat John E. Freund dan Frank. J. Williams (Supranto, 1986) yaitu :

$$n = P \times (1 - P) \times \left( \frac{Z}{E} \right)^2$$

Dimana :

- n : Ukuran sample  
 Z : Ukuran Tingkat Kepercayaan dalam hal ini  $\alpha$  yang dipilih (95% dengan Z adalah 1,64)  
 e : Sampling error ( sebesar 5% atau 0,05)  
 P : Proporsi (dalam hal ini adalah 0,20)

Setelah dimasukkan ke dalam rumus sample di atas maka ukuran sample dalam penelitian ini adalah 172 siswa.

#### Metode Analisa

Dalam membahas dan menganalisa lebih lanjut permasalahan yang diteliti maka penulis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk membandingkan teori dengan kenyataan dan aplikasi di lapangan. Analisa kuantitatif digunakan melihat berapa besar pengaruh variable dependent dengan variable independent. Rumus yang digunakan adalah :

### **Analisa Regresi Sederhana**

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent digunakan rumus Regresi Sederhana (Anto Dajan, 1983:367)

$$Y = a + bX$$

Di mana a dan b adalah parameter dari regresi sederhana yang dihitung melalui program SPSS 11.

### **Analisa Regresi Linear Berganda**

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Supranto, 2000: 82 ).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Minat,  $X_1$  = Pengetahuan,  $X_2$  = Motivasi

a,  $b_1$ ,  $b_2$  adalah parameter dari regresi berganda yang dihitung melalui program SPSS 11.

### **Analisa Korelasi**

Analisa ini untuk melihat besarnya hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent secara parsial. Analisa ini didapat dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11.

### **Uji Statistik t**

Analisa ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis secara individu. Analisa ini

didapat dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11. Untuk menguji hasil koefisien korelasi masing-masing faktor tersebut di atas dengan menggunakan asumsi jika:

$H_0$  = koefisien regresi tidak signifikan;

$H_a$  = koefisien regresi signifikan;

### **Uji Statistik F**

Untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa pengetahuan dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa menjadi entrepreneur. Analisa ini didapat dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Proses Pengumpulan Data dan Tabulasi**

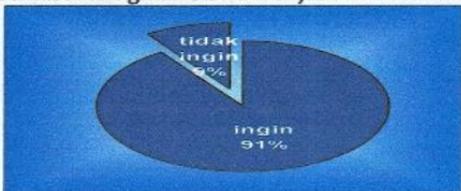
Proses pengumpulan data dilakukan melalui Quisioner yang disebarakan ke Siswa SMU/SMK/ MAN se-bukittinggi dengan target Quisioner 172 buah. Penyebaran Quisioner dilakukan langsung ke Sekolah dan melalui perwakilan dari siswa di sekolah yang lain. Penyebaran langsung dilakukan ke SMUN 5 Bukittinggi, SMK 2 Bukittinggi dan MAN 2 Bukittinggi.

Quisioner yang terkumpul berjumlah 232 buah dan di tabulasi melalui program Exel dan SPSS 11.

#### Analisa Secara Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 232 siswa SMU/SMK/MA sebukittinggi melalui Quisioner diperoleh hasil sebagai berikut :

#### Diagram Persentase Keinginan siswa menjadi wirausahawan.



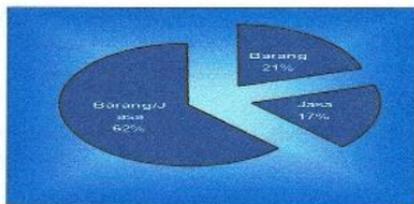
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 9 % siswa tidak mempunyai keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dan 91 % siswa mempunyai keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan.

#### Diagram Persentase Kegiatan Kewirausahaan Siswa.



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 13 % siswa sudah mempunyai kegiatan kewirausahaan dan 87 % siswa belum mempunyai kegiatan kewirausahaan.

#### Diagram Persentase Bidang Kegiatan Kewirausahaan yang Diminati Siswa.



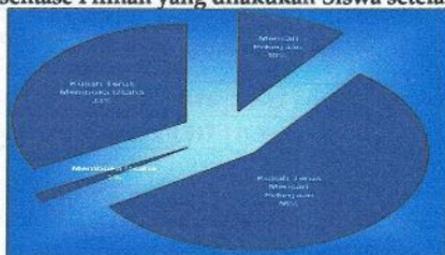
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 21 % siswa minat pada bidang Barang, 17 % siswa minat pada bidang jasa, dan 62 % siswa minat pada bidang barang dan jasa.

**Diagram Persentase Hal yang Disukai Siswa.**



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 13 % siswa lebih menyukai bekerja pada orang dan 87 % siswa lebih menyukai mempekerjakan orang.

**Diagram Persentase Pilihan yang dilakukan Siswa setelah Lulus**



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 10 % siswa memilih mencari pekerjaan, 1 % siswa memilih membuka usaha, 56 % siswa memilih melanjutkan kuliah terus mencari pekerjaan, dan 33 % siswa memilih melanjutkan kuliah terus membuka usaha.

**Analisa Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat siswa untuk menjadi entrepreneur.**

Dalam menganalisa data, faktor yang diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) adalah untuk melihat hubungan kuat atau lemah antara variable independent (bebas) terhadap variable dependent (terikat).

2. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah untuk melihat variasi besar atau kecilnya pengaruh variable dependent (terikat) diterangkan oleh adanya variasi variable independent (bebas) dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.
3. Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel, apabila F hitung  $>F$  tabel maka variable independent (bebas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependent (terikat).
4. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung  $>t$  tabel maka variable independent (bebas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependent (terikat).
5. Nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha$ , apabila sig  $<\alpha$  maka variable independent (bebas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependent (terikat).

Dari perhitungan dengan program SPSS 11 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Perhitungan dengan Program SPSS 11 secara Parsial**

| No | Independent Variable | a      | b     | R     | $R^2$ | F       | t      | Sig   |
|----|----------------------|--------|-------|-------|-------|---------|--------|-------|
| 1. | Pengetahuan          | 17,606 | 0,476 | 0,517 | 0,267 | 83,900  | 9,160  | 0,000 |
| 2. | Motivasi             | 15,186 | 0,517 | 0,597 | 0,357 | 127,538 | 11,293 | 0,000 |

**Tabel 3. Hasil Perhitungan dengan Program SPSS 11 secara bersama**

| No | Independent Variable | a      | b     | R     | $R^2$ | F      | t     | Sig   |
|----|----------------------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| 1. | Pengetahuan          | 12,224 | 0,257 | 0,642 | 0,413 | 80,395 | 4,663 | 0,000 |
| 2. | Motivasi             |        | 0,389 |       |       |        | 7,524 | 0,000 |

#### Analisa Regresi Sederhana

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan program SPSS 11 maka dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Pengaruh pengetahuan terhadap minat siswa untuk menjadi entrepreneur

Nilai koefisien korelasi (R) untuk pengetahuan sebesar 0,517 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan terhadap minat siswa cukup kuat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk pengetahuan sebesar 0,267 ini menunjukkan bahwa 26,7 % minat siswa

dipengaruhi oleh pengetahuan dan 73,3% dipengaruhi faktor lain. Nilai F hitung sebesar 83,900 dan F tabel sebesar 19,49 karena  $F \text{ hitung } (83,900) > F \text{ tabel } (19,49)$  maka pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah  $t \text{ hitung } (9,160) > t \text{ tabel } (1,645)$  maka pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha$  adalah  $\text{sig } (0,000) < \alpha (0,050)$  maka pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa.

$$\text{Persamaan : } Y = 17,606 + 0,467 X$$

Di kota Bukittinggi, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi entrepreneur karena pengetahuan entrepreneurship sudah diberikan sejak kecil dan banyaknya contoh kegiatan entrepreneur yang mudah didapatkan di Bukittinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2003) yang menyatakan bahwa Entrepreneurship (kewirausahaan) dapat diajarkan. Oleh karena diajarkan dengan frekuensi yang sering menimbulkan minat yang tinggi seperti pendapat Nunnally (1977) yang

menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya.

#### b. Pengaruh motivasi terhadap minat siswa untuk menjadi entrepreneur

Nilai koefisien korelasi (R) untuk motivasi sebesar 0,597 yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi terhadap minat siswa cukup kuat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk motivasi sebesar 0,357 ini menunjukkan bahwa 35,7 % minat siswa dipengaruhi oleh motivasi dan 64,3% dipengaruhi faktor lain. Nilai F hitung sebesar 127,538 dan F tabel sebesar 19,49 karena  $F \text{ hitung } (127,538) > F \text{ tabel } (19,49)$  maka motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel adalah  $t \text{ hitung } (11,293) > t \text{ tabel } (1,645)$  maka motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha$  adalah  $\text{sig } (0,000) < \alpha (0,050)$  maka motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa.

$$\text{Persamaan : } Y = 15,186 + 0,517 X$$

Di kota Bukittinggi, motivasi sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi entrepreneur karena motivasi entrepreneurship sudah diberikan sejak kecil seperti halnya pengetahuan. Orang tua, keluarga dan lingkungan telah memberikan dorongan kuat untuk menjadi seorang entrepreneur sehingga entrepreneur melekat dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Badroni Yuzirman (2006) yaitu Motivasi ini tergantung beberapa faktor antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumberdaya yang tersedia. Dorongan itulah yang membuat siswa cenderung menyukai entrepreneurship seperti pendapat Sax (1969) yaitu minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya, minat siswa.

#### Analisa Regresi Berganda

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan program SPSS 11 maka dapat dianalisa sebagai berikut:

Nilai koefisien korelasi (R) untuk pengetahuan dan motivasi sebesar 0,642 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan

dan motivasi terhadap minat siswa cukup kuat. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) untuk pengetahuan dan motivasi sebesar 0,413 ini menunjukkan bahwa 41,3 % minat siswa dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi dan 58,7 % dipengaruhi faktor lain. Nilai F hitung sebesar 80,395 dan F tabel sebesar 19,49 karena F hitung (80,395) > F tabel (19,49) maka pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai t hitung pengetahuan dan motivasi masing-masing sebesar 4,663 dan 7,524 dan apabila dibandingkan dengan t tabel (1,645) maka t hitung masing-masing > t tabel (1,645) maka pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa. Nilai sig masing-masing dibandingkan dengan  $\alpha$  adalah sig (0,000) <  $\alpha$  (0,050) maka pengetahuan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa.

$$\text{Persamaan : } Y = 12,224 + 0,257.X1 + 0,389 X2$$

Dari rumus di atas dapat dilihat bahwa motivasi lebih berpengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi entrepreneur dibandingkan dengan pengetahuan. Motivasi mempunyai nilai b lebih besar yaitu sebesar 0,389 daripada nilai b pengetahuan yang hanya 0,257.

Pengetahuan entrepreneur membuat siswa mengetahui tentang entrepreneurship dan motivasi membuat siswa terdorong untuk menjadi entrepreneur. Dengan adanya pengetahuan dan motivasi ini, siswa mempunyai rasa senang yang menimbulkan minat siswa untuk menjadi entrepreneur. Hal ini sesuai dengan pendapat Crites (1969) yang mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut.

#### Kesimpulan

Dari penelitian "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Siswa untuk Menjadi Entrepreneur di Kota Bukittinggi", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari 232 responden, sebagian besar siswa mempunyai keinginan untuk menjadi wirausahawan. Ini ditunjukkan dengan angka 91 % persen siswa memilih ingin menjadi wirausaha dan 87 % memilih mempekerjakan orang yang merupakan salah satu ciri wirausahawan.

1. Pada dasarnya, setiap siswa mempunyai keinginan berwirausaha. Ini ditunjukkan dengan angka yang cukup besar yaitu 12,224.

2. Masih sedikit siswa yang berani membuka usaha pada saat mereka masih di bangku sekolah. Ini ditunjukkan dengan angka 13 % siswa yang mempunyai kegiatan wirausaha dan 1 % siswa yang berani membuka usaha setelah mereka lulus sekolah.
3. Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dengan nilai 26,7%. Ini ditunjukkan dengan angka F hitung dan t hitung lebih besar daripada F tabel dan t tabel.
4. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dengan nilai 35,7%. Ini ditunjukkan dengan angka F hitung dan t hitung lebih besar daripada F tabel dan t tabel.
5. Pengetahuan dan Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dengan nilai 41,3%. Ini ditunjukkan dengan angka F hitung dan t hitung lebih besar daripada F tabel dan t tabel.
6. Motivasi lebih besar pengaruhnya terhadap minat siswa dibandingkan dengan pengetahuan. Ini ditunjukkan dengan angka  $b_2$  (0,389) lebih besar dari  $b_1$  (0,257).
7. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat siswa. Ini ditunjukkan dengan koe-

fisien determinan (R) sebesar 0,413 yang berarti 41,3 % minat siswa dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi dan 58,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Dr. Buchari. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Bukittinggi dalam Angka Tahun 2005*. Bukittinggi
- Bygrave (1994) dalam Alma, Dr. Buchari. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta
- Crites, J O (1969) dalam Sutjipto. 2002. Penelitian : *Minat Siswa SMK (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Badan Litbang Dep. Diknas. Jakarta Selatan. Dajan, Anto. 1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional Kota Bukittinggi. 2006. *Jumlah Murid SMA/SMK/MA Negeri/Swasta Kota Bukittinggi*.
- Guliford, J.P. (1969) dalam Sutjipto. 2002. Penelitian : *Minat Siswa SMK (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Badan Litbang Dep. Diknas. Jakarta Selatan.
- Ikhs, A. Khoerussalim. 2005. *To be The Moslem Entrepreneur: Kiat Sukses di Usia Muda*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Longenecker, Justin G. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba 4.
- Nunally, Jum C. (1997) dalam Sutjipto. 2002. Penelitian : *Minat Siswa SMK (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Badan Litbang Dep. Diknas. Jakarta Selatan
- Sax, G (1969) dalam Sutjipto. 2002. Penelitian : *Minat Siswa SMK (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Badan Litbang Dep. Diknas. Jakarta Selatan.
- Supranto, J. 1986. *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutjipto. 2002. Penelitian : *Minat Siswa SMK (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Badan Litbang Dep. Diknas. Jakarta Selatan

Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Multitama Communications. 2006. *Islamic Business*

*Strategy for Entrepreneurship: Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*. Jakarta Timur : Lini Zikrul Media Intelektual.